

PENGELOLAAN INVESTASI DANA PENSIUN PADA DAPENSRI PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

A. Jalaludin Sayuti¹
Ria Syafitri²
Trisilowati³

Abstract

This research was conducted at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. There is retiring finance called "Dapensri". Dapensri is aimed to warrating for the life of retiring employees in their old days after working for the whole of life time at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang based on the regulations set up in advance. It also aimed to collecting the retiring finance given by both employer and employees, which is managed in keeping it under the regulation of Financial Minister Affair No. 199/PMK.010/2008. There are a lot of investment choices in Indonesia, but this one that can be used as the investment of retiring finance in accordance with the regulations of Financial Minister affair No. 199-2008, including confidential letters of the state, fixed deposit at the banks, on call deposit, stockholder, obligation which stated on Indonesian stock exchange. As the matter of facts, this research discussed kinds of investments which are used optimally which have low risk that is calculated through return formula and deviation standard. The purpose of the research was to figure out the biggest return and the lowest risk at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Keyword: Retiring Finance, Return and Deviation Standard

Pendahuluan

Di Indonesia saat ini sebagian masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan mulai menyadari bahwa hidup mereka terlalu bergantung dengan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena semua kebutuhan mereka mulai dari makan sehari-hari atau lainnya bergantung pada penghasilan yang di dapat dari bekerjanya. Oleh karena mereka menyadari tidak ingin ketergantungan lagi pada pekerjaan, maka masyarakat dan pemerintah mulai memikirkan bagaimana kehidupan mereka yang akan datang apabila pensiun dari perusahaannya. Bertolak dari kenyataan ini mulailah dibentuk lembaga yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan para pensiunan. Salah satu lembaga pension yang saat ini cukup mapan adalah Lembaga Dana Pensiun yang di kelola perusahaan milik negara (BUMN) PT Pupuk Sriwidjaja yang bernama Dana Pensiunan Pusri (Depensri),. Dapensri tersebut beralamat di Jalan Mayor Zen Palembang. Dalam melakukan kegiatannya, Dapensri menggunakan jenis dana pensiun berupa Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang dapat menyelenggarakan program pensiun berupa Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

Dapensri memiliki tujuan untuk mengusahakan sesuatu agar dapat dijadikan jaminan penghidupan dan perumahan bagi karyawan di hari tuanya, setelah mengakhiri

¹ Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya | abdjayuti@gmail.com

² Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

³ Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

dharma baktinya kepada PT Pupuk Sriwidjaja sesuai dengan batas kemampuan dan peraturan-peraturan yang ada. Dapensri merupakan lembaga yang terpisah dari perusahaan (PT. Pusri) karena itu Dapensri memiliki usaha dan laporan keuangannya sendiri. Dapensri bertujuan untuk mengumpulkan dana pensiun yang diperoleh dari iuran pemberi kerja dan iuran peserta kemudian dana tersebut dikelola berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199/PMK.010/2008 tentang investasi dana pensiun dan arahan investasi dari pendiri, yang mengatur jenis dan besaran investasi yang boleh dilakukan yang terdiri dari Surat Berharga Negara, Deposito berjangka pada bank, Deposito *on call* bank, Saham, Reksadana, Obligasi dan Sukuk. Investasi ini dilakukan untuk mengelola kekayaan pensiunan sehingga dana yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat bagi pensiunan.

Pada Dapensri Pusri, melakukan berbagai investasi yang dimaksudkan agar dana yang terkumpul dapat menghasilkan *return* yang maksimal dan tetap sesuai dengan arahan investasi yang diberikan pendiri. Investasi yang boleh dilakukan dari dana pensiun karyawan Pusri meliputi: Surat Berharga Negara; Tabungan; Deposito Berjangka; Deposito *on call* bank; Saham; Reksadana; Obligasi; Tanah; Bangunan; Penempatan Langsung Saham dan Sukuk.

Bahan dan Metode

Data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dilakukan tersebut berupa wawancara langsung dengan pengurus Dapensri. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan investasi dana pensiun. Adapun pengertian Dana Pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Sebagai suatu badan hukum, dana pensiun bertanggung jawab menghimpun dan mengelola dana milik peserta program pensiun. Menurut Wahab (2001) maksud dan tujuan dibentuknya suatu dana pensiun dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

1. Sisi Pemberi Kerja
Dana Pensiun sebagai usaha untuk menarik atau mempertahankan karyawan perusahaan yang memiliki potensi, cerdas, terampil dan produktif yang diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan perusahaan, di samping sebagai tanggung jawab moral dan sosial pemberi kerja kepada karyawan serta keluarganya pada saat karyawan tidak mampu lagi bekerja atau pensiun atau meninggal dunia.
2. Sisi Karyawan
Dana pensiun adalah untuk memberikan rasa aman terhadap masa yang akan datang dalam arti tetap mempunyai penghasilan pada saat masa pensiun.
3. Sisi Pemerintah
Dengan adanya dana pensiun, akan mengurangi kerawanan sosial. Dengan menguranginya kerawanan sosial dapat menciptakan kestabilan negara dalam bidang perekonomian.
4. Sisi Masyarakat
Adanya dana pensiun merupakan salah satu lembaga pengumpulan dana yang bersumber dari iuran dan hasil pengembangan. Terbentuknya akumulasi dana yang tersumber dari dalam negeri tersebut dapat membiayai pembangunan nasional dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut (James C Van Horne, 2005) Investasi merupakan suatu keputusan penting dalam perusahaan sebagai upaya pemanfaatan dana agar optimal dan menghasilkan bunga. Tujuan melakukan investasi adalah untuk memilih aset-aset yang mampu memaksimalkan tingkat keuntungan atau untuk memaksimalkan kesejahteraan investor pada tingkat risiko yang dipilihnya, karena semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar tingkat kemakmurannya (Francis, 1986). Adapun cara untuk menghitung dana agar mendapatkan return paling optimal dan menghindari fluktuasi besar yang terjadi serta memiliki risiko paling rendah di setiap jenis investasinya untuk dapat digunakan oleh karyawan.

Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat keuntungan serta fluktuasi setiap jenis investasi.

Tingkat keuntungan yang optimal dan fluktuasi jenis investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return} = \frac{\text{Hasil investasi portofolio}}{\text{Rata-rata investasi portofolio}} \times 100\%$$

- b. Menghitung tingkat risiko setiap jenis investasi.

Tingkat risiko setiap jenis investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus standar deviasi menurut Syahirman Yusi (2010:61), adalah sebagai berikut:

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\text{Titik data} - \text{nilai rata-rata}}{\text{Jumlah titik data} - 1}}$$

Perhitungan keuntungan dan resiko yang akan di bahas dalam artikel ini adalah jumlah investasi selama 4 (empat) tahun, yaitu: tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Hasil dan Pembahasan

(James C Van Horn, 2005) Investasi merupakan suatu keputusan penting dalam perusahaan sebagai upaya pemanfaatan dana agar optimal dan menghasilkan bunga. Tujuan seorang karyawan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan jaminan penghasilan yang berkesinambungan setelah karyawan tersebut pensiun dari perusahaan. Untuk memenuhi jaminan tersebut Dapensri harus memiliki sejumlah aset baik itu dari iuran pemberi kerja maupun iuran peserta. Adapun total investasi tersebut adalah sebagai berikut:

Total Investasi

Berdasarkan laporan portofolio investasi tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012, Dapensri mampu menginvestasikan dananya dalam instrumen investasi dengan nilai total sebagai berikut:

Tabel 4.1 Total Investasi

TAHUN	TOTAL INVESTASI
2009	Rp 1.488.650.279.060
2010	Rp 1.800.178.877.883

2011	Rp 1.887.576.407.614
2012	Rp 1.952.141.830.003

Sumber: Laporan Portofolio Investasi Dapensri

Dengan memiliki rincian dari total investasi tersebut, sebagai berikut :

Table 4.2 Rincian Investasi

Jenis Investasi	Tahun Investasi			
	2009	2010	2011	2012
Surat Berharga Negara	Rp 606.906.000.000	Rp 436.718.000.000	Rp 297.718.000.000	Rp 150.097.199.675
Deposito	Rp 298.700.000.000	Rp 410.150.000.000	Rp 564.650.000.000	Rp 736.987.000.000
Saham	Rp 64.416.038.900	Rp 145.360.164.401	Rp 124.557.250.155	Rp 170.118.166.500
Reksadana	Rp 79.562.453.317	Rp 268.760.019.767	Rp 315.801.910.043	Rp 121.277.884.284
Obligasi	Rp 267.500.000.000	Rp 347.500.000.000	Rp 393.500.000.000	Rp 580.040.920.000
Penempatan Langsung Pada Saham	Rp 64.819.016.404	Rp 51.228.420.516	Rp 51.243.509.016	Rp 51.243.509.016
Tanah	Rp 104.548.283.870	Rp 133.979.800.000	Rp 133.359.016.221	Rp 133.205.222.935
Bangunan	Rp 2.198.486.569	Rp 6.482.491.199	Rp 6.746.722.179	Rp 9.171.927.593
Total Investasi	Rp1,488,650,279,060	Rp1.800.178.895.883	Rp1.887.576.407.614	Rp 1.952.141.830.003

Sumber: Laporan Portofolio Investasi Dapensri

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan 2010 sampai dengan 2012, karena laporan keuangan menunjukkan posisi investasi pada bulan Desember tahun yang bersangkutan dan tidak menunjukkan aktivitas investasi portofolio selama satu tahun, maka digunakan nilai rata-rata antar tahun yang berdekatan, contoh data investasi tahun 2010 merupakan hasil rata-rata tahun 2009 dan 2010. Untuk data hasil usaha Dapensri tidak dibutuhkan penyesuaian seperti data investasi, tetapi tetap menggunakan data tersebut di laporan keuangan tahun yang bersangkutan. Berikut adalah data rata-rata investasi yang digunakan dalam perhitungan return yang akan dilakukan:

Table 4.3 Rata-rata Investasi Dapensri

Jenis Investasi	Rata-rata Investasi		
	2010	2011	2012
Surat Berharga Negara	Rp 521.812.000.000	Rp 367.218.000.000	Rp 223.907.599.838
Deposito	Rp 354.425.000.000	Rp 487.400.000.000	Rp 650.818.500.000

Saham	Rp 104.888.101.651	Rp 134.958.707.278	Rp 147.337.708.327
Reksadana	Rp 174.161.236.542	Rp 292.280.964.905	Rp 218.539.897.164
Obligasi	Rp 307.500.000.000	Rp 370.500.000.000	Rp 486.770.460.000
Penempatan Langsung Pada Saham	Rp 58.023.718.460	Rp 51.235.964.766	Rp 51.243.509.016
Tanah & Bangunan	Rp 123.604.530.819	Rp 140.284.014.800	Rp 141.241.444.464
Total Rata- rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749

Sumber: *Data Primer Diolah, 2014*

Data rata-rata investasi tersebut di dapat dari penjumlahan antara dua tahun rincian jenis investasi yang ada, yang kemudian dibagi dua. Rata-rata investasi diatas dapat digunakan untuk menghitung return dari setiap jenis investasi di Dapensri. Dalam menghitung return juga dibutuhkan data hasil usaha Dapensri berikut adalah data hasil usaha Dapensri:

Table 4.4 Hasil usaha Dapensri

Jenis Investasi	Tahun Investasi		
	2010	2011	2012
Surat Berharga Negara	Rp 102.538.402.055	Rp 79.641.789.908	Rp 154.325.176.167
Deposito	Rp 34.263.882.583	Rp 37.778.616.511	Rp 32.395.231.155
Saham	Rp 21.236.998.367	Rp 34.285.278.862	(Rp 11.907.000.965)
Reksadana	Rp 26.676.996.075	Rp 43.964.533.645	Rp 104.339.723.462
Obligasi	Rp 34.121.865.120	Rp 40.065.573.643	Rp 31.898.642.791
Penempatan Langsung Pada Saham	(Rp 167.165.069)	(Rp 59.578.568)	Rp 63.885.833
Tanah dan bangunan	Rp 1.628.511.037	Rp 78.119.665	(Rp 467.261.428)
Total Hasil Usaha	Rp 220.299.490.168	Rp 235.754.333.666	Rp 310.648.397.015

Sumber: *Laporan Hasil Investasi Dapensri*

Return

Perhitungan return masing-masing aset portofolio yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan persamaan, sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{\text{Hasil investasi portofolio}}{\text{Rata-rata investasi portofolio}}$$

$$\text{Porsi Investasi} = \frac{\text{Rata-rata Investasi Portofolio}}{\text{Total Rata-rata Investasi Portofolio}}$$

1. Return Surat Berharga Negara

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset surat berharga Negara Dapensri:

Tabel 4.5 Return Surat Berharga Negara

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 521.812.000.000	Rp 367.218.000.000	Rp 223.907.599.838
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 102.538.402.055	Rp 79.641.789.908	Rp 154.325.176.167
Porsi Investasi	32%	20%	12%
Return	20%	22%	69%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat return dari aset surat berharga mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2012 aset surat berharga mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan tahun 2011.

2. Return Deposito

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset Deposito Dapensri:

Tabel 4.6 Return Deposito

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 354.425.000.000	Rp 487.400.000.000	Rp 650.818.500.000
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 34.263.882.583	Rp 37.778.616.511	Rp 32.395.231.155
Porsi Investasi	22%	26%	35%
Return	10%	8%	5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return aset deposito mengalami penurunan setiap tahunnya.

3. Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset Saham Dapensri:

Tabel 4.7 Return Saham

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 104.888.101.651	Rp 134.958.707.278	Rp 147.337.708.327
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 21.236.998.367	Rp 34.285.278.862	(Rp 11.907.000.965)
Porsi Investasi	6%	7%	7%
Return	20%	25%	-8%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return aset saham mengalami peningkatan pada tahun 2011 tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat drastis.

4. Return Reksadana

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset reksadana Dapensri:

Tabel 4.8 Return Reksadana

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 174.161.236.542	Rp 292.280.964.905	Rp 218.539.897.164
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 26.676.996.075	Rp 43.964.533.645	Rp 104.339.723.462
Porsi Investasi	11%	16%	11%
Return	15%	15%	48%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return aset reksadana mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2012.

5. Return Obligasi

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset obligasi Dapensri:

Tabel 4.9 Return Obligasi

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 307.500.000.000	Rp 370.500.000.000	Rp 486.770.460.000
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 34.121.865.120	Rp 40.065.573.643	Rp 31.898.642.791
Porsi Investasi	19%	20%	26%
Return	11%	11%	7%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return aset obligasi mengalami penurunan pada tahun 2012.

6. Return Penempatan Langsung

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset penempatan langsung Dapensri:

Tabel 4.10 Return Penempatan Langsung

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 58.023.718.460	Rp 51.235.964.766	Rp 51.243.509.016
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	(Rp 167.165.069)	(Rp 59.578.568)	Rp 63.885.833
Porsi Investasi	4%	3%	2%
Return	-0.29%	-0.12%	0.12%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return aset penempatan langsung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

7. Return Tanah dan Bangunan

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Dapensri tahun 2009-2012, berikut adalah return aset tanah dan Bangunan Dapensri :

Tabel 4.11 Return Tanah dan Bangunan

TAHUN	2010	2011	2012
Rata-Rata Investasi	Rp 123.604.530.819	Rp 140.284.014.800	Rp 141.241.444.464
Total Rata-rata Investasi	Rp 1.644.414.587.472	Rp 1.843.877.651.749	Rp 1.843.877.651.749
Hasil Investasi	Rp 1.628.511.037	Rp 78.119.665	(Rp 467.261.428)
Porsi Investasi	8%	8%	7%
Return	1%	0.06%	-0.33%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat untuk return tanah dan bangunan mengalami penurunan pada tahun 2012.

8. Rata-Rata Investasi Portofolio

Dari perhitungan di atas kita dapat melakukan analisis investasi portofolio yang dilakukan oleh Dapensri pada tahun 2010 sampai 2012 yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Investasi Portofolio

Jenis Portofolio	Tahun Investasi			Rata-Rata
	2010	2011	2012	
Surat Berharga Negara	32%	20%	12%	21%
Deposito	22%	26%	35%	28%
Saham	6%	7%	7%	7%
Reksadana	11%	16%	11%	12%
Obligasi	19%	20%	26%	22%
Penempatan Langsung	4%	3%	2%	3%
Tanah dan Bangunan	8%	8%	7%	7%
Total	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat rata-rata porsi investasi yang paling tinggi adalah aset deposito sebesar 28%, kemudian obligasi sebesar 22%, surat berharga negara sebesar 21%, reksadana sebesar 12%, untuk saham, tanah dan bangunan memiliki rata-rata porsi investasi yang sama, yaitu sebesar 7% dan yang terakhir, yang memiliki rata-rata porsi investasi paling rendah adalah penempatan langsung sebesar 3%.

Standar Deviasi

Standar Deviasi (Risiko), dalam definisi statistik adalah simpangan baku dari rata-rata. Dalam definisi keuangan, standar deviasi merupakan suatu angka yang mencerminkan total risiko dari suatu portofolio investasi, yang dimaksud dengan total risiko adalah risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Semakin besar angka tersebut semakin besar pula risiko yang berarti semakin besar fluktuasi harga suatu aset.

Setelah menghitung return setiap aset portofolio, berikut adalah perhitungan standar deviasi yang dihasilkan oleh portofolio Dapensri dari tahun 2010-2012, rumus standar deviasi (Syahirman Yusi, 2010:61) yang digunakan adalah:

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\text{Titik data} - \text{nilai rata-rata}}{\text{Jumlah titik data} - 1}}$$

Tabel 4.13 Standar deviasi

Return	2010	2011	2012	Rata-Rata	Standar Deviasi
Surat Berharga Negara	20%	22%	69%	37%	27.73%
Deposito	10%	8%	5%	8%	2.52%
Saham	20%	25%	-8%	12%	17.79%

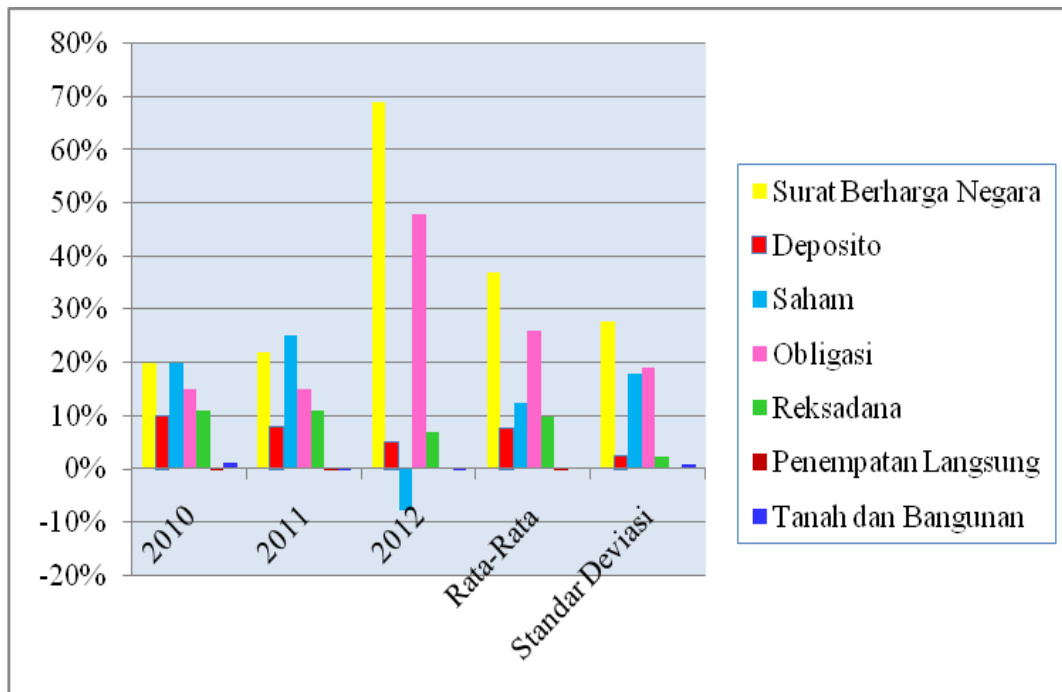
Obligasi	15%	15%	48%	26%	19.05%
Reksadana	11%	11%	7%	10%	2.31%
Penempatan Langsung	-0.29%	-0.12%	0.12%	-0.10%	0.21%
Tanah dan Bangunan	1%	0.06%	-0.33%	0.24%	0.68%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari data di atas dapat dilihat urutan jenis aset yang memiliki risiko dari yang terendah adalah penempatan langsung, tanah dan bangunan, reksadana, deposito, saham, obligasi dan surat berharga negara.

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan return masing-masing aset portofolio Dapensri, rata-rata return dan standar deviasinya.

Gambar 4.1 Return Portofolio



Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan arahan investasi Dapensri, target hasil yang harus dipenuhi pengurus Dapensri adalah sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan return dari tahun 2010-2012 yang telah dilakukan, pengurus Dapensri secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan arahan investasi Dapensri, kecuali pada aset penempatan langsung, tanah dan bangunan pada tahun 2010 sampai 2012 dimana Dapensri tidak mencapai target yang diinginkan.

Dari data historis di atas, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. urutan aset dari jenis aset yang memberikan return paling besar adalah Surat Berharga Negara, Obligasi, Saham, Reksadana, Deposito, Tanah dan Bangunan, Penempatan Langsung.

- b. urutan aset dari jenis aset yang memberikan risiko paling rendah adalah Penempatan Langsung, Tanah dan Bangunan, Reksadana, Deposito, Saham, Obligasi, dan Surat Berharga Negara.
- c. urutan aset dari jenis aset yang mengalami fluktuasi paling besar adalah Surat Berharga Negara, Obligasi, Saham, Penempatan Langsung, Reksadana, Deposito, Tanah dan Bangunan.

Surat berharga negara dan obligasi merupakan jenis investasi yang dilakukan di pasar modal dan paling optimal digunakan karena jenis investasi tersebut menghasilkan return yang besar, namun tergantung pada kondisi ekonomi baik global maupun domestik. Jika kondisi ekonomi mengalami perubahan maka akan berdampak pada fluktuasi harga dan meningkatnya risiko pada jenis investasi yang diinvestasikan di pasar modal tersebut yang dapat merugikan perusahaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Dapensri untuk menanggulangi fluktuasi yang terjadi sebagai berikut:

1. Rekomposisi Portofolio Investasi
2. Mencari jenis investasi yang lain yang berpusat pada pendapatan tetap, yang dapat menghasilkan return yang besar sebagai pengalihan dari jenis investasi yang mengalami fluktuasi tersebut

Dapat dilihat dari gambar grafik 4.1 diatas, fluktuasi yang terbesar dialami oleh aset surat berharga negara dan obligasi, hal ini karena semakin besar return yang di dapat maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi. Jika fluktuasi yang terjadi ini sudah sangat besar, maka Dapensri akan mencari jenis investasi yang lain untuk mengurangi fluktuasi yang terjadi dan mengalihkan dana yang di investasikan pada surat berharga negara dan obligasi tersebut ke jenis investasi yang memberikan return yang besar, yang berpusat pada pendapatan tetap dan memberikan fluktuasi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada portofolio investasi Dapensri periode 2010-2012, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aset portofolio Dapensri memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Urutan return investasi yang paling besar adalah Surat Berharga Negara, Obligasi, Saham, Reksadana, Deposito, Tanah dan Bangunan, dan Penempatan Langsung. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik gambar 4.1.
 - b. Urutan risiko investasi yang terendah adalah Penempatan Langsung, Tanah dan Bangunan, Reksadana, Deposito, Saham, Obligasi dan Surat Berharga Negara. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik gambar 4.1.
 - c. Urutan jenis aset yang mengalami fluktuasi paling besar adalah Surat Berharga Negara, Obligasi, Saham, Penempatan Langsung, Reksadana, Deposito, Tanah dan Bangunan.
2. Kinerja portofolio investasi Dapensri pada periode 2010-2012 dan rata-rata selama periode tersebut belum optimal. Karena berdasarkan perhitungan return yang dilakukan ada aset portofolio yang memberikan keuntungan lebih kecil dari arahan investasi yang ada atau return tidak dapat mencapai batasan minimal yang ada di arahan investasi.

Daftar Pustaka

- Khoiri, Ahmad. 2014. Program Pensiun Lembaga (online).
<http://ahmaddesign187.wordpress.com/2014/01/17/progam-pensiun-lembaga/>.
(Diakses Tanggal 20 Mei 2014)
- Pratomo, Eko P. & Vivian Secakusuma. 2013. *Panduan Praktis Investasi Bagi Dana Pensiun*. Jakarta: PT. BNP Paribas Investment Partners.
- Purwandari, Eko Juni. 2012. Analisis kinerja Optimalisasi Portofolio Dengan Metode Programasi Linier pada dana pensiun PELNI. Tesis Universitas Gajah Mada.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 11 Tentang Dana Pensiun* (online).
http://www.bapepam.go.id/dana_pensiun/regulasi_dp/uu_dp/uu_dana_pensiun.pdf. (Diakses Tanggal 12 Maret 2014).
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan No.199 tentang investasi dana pensiun dan arahan investasi* (online).
www.bapepam.go.id/dana_pensiun/regulasi_dp/kepmen_dp/pmk-199-2008-investasi-dana-pensiun.pdf. (Diakses Tanggal 12 Maret 2014).
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. <http://fe-manajemen.unila.ac.id/~perkuliahan/bahanajar/PASAR-MODAL-DAN-MNJ-FORTO-FOLIO-M.SAMSUL/>. (Diakses Tanggal 22 Mei 2014)
- Walsh, Ciaran. 2006. *Key Management Ratios Edisi Keempat* Penerjemah: Agus Dharma. Indonesia: Erlangga.
- Yusi, Syahirman, H. M. & Umiyati Idris. *Statistika Untuk Ekonomi dan Penelitian*. Palembang: Citrabooks Indonesia